



Uji validitas dan reliabilitas *situational motivation scale (sims)* dalam pendidikan jasmani untuk siswa sekolah dasar

The validity and reliability of the (sims) situational motivation scale in physical education for elementary school students

Ilham Nugraha¹, Ricky Wibowo¹, Wulandari Putri¹
Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung, Indonesia
Email: ilhamnugraha@upi.edu¹, ricky_wibowo@upi.edu¹,
wulandariputri@upi.edu¹

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji validitas dan reliabilitas *situational motivation scale (sims)* dalam pendidikan jasmani siswa Sekolah Dasar usia 10-12 tahun se-kota Bandung. Jenis penelitian dalam penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif dengan metode survei. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa Sekolah Dasar Negeri usia 10-12 tahun kota Bandung yang terdiri dari 274 Sekolah Dasar Negeri. Teknik sampel yang digunakan adalah *cluster sampling* dengan terdiri dari 300 siswa. Penelitian ini menggunakan Instrumen *situational motivation scale (SIMS)*, skala ini terdiri dari 16 *item* yang menilai dimensi Motivasi Intrinsik (MI), Regulasi yang Teridentifikasi (RT), Regulasi Eksternal (RE), dan Amotivasi (AM), kemudian angket disebar ke siswa Sekolah Dasar Negeri melalui angket langsung. Pengolahan data dilakukan menggunakan *software Microsoft Excel 2016*, *IMB SPSS versi 20* dan *AMOS versi 22*. Validitas instrumen dinilai menggunakan *Confirmatory Factor Analysis (CFA)*, hasil dari 16 butir soal semuanya valid, ada empat butir soal yang *loading factor* nya rendah. Hasil penelitian ini menunjukkan satu subskala dengan tingkat konsisten tinggi dan tiga subskala menunjukkan konsistensi rendah, harus dilakukan penghitungan ulang dengan cara menghapus empat *item* dengan *loading factor* terendah yang hasil konsistensi subskalanya meningkat. Kesimpulannya instrumen *situational motivation scale (SIMS)* cocok diberikan kepada siswa Sekolah Dasar usia 10-12 tahun dengan syarat mengganti empat *item* yang *loading factor* nya rendah, untuk meningkatkan konsistensi instrumen ini agar dapat digunakan.

Kata kunci: uji validitas dan reliabilitas; *situational motivation scale (sims)*; pendidikan jasmani.

This study aims to test the validity and reliability of the Situational Motivation Scale (SIMS) in the physical education of Elementary School students aged 10-12 years in Bandung. This type of research is descriptive quantitative. The research method in this research is descriptive quantitative with survey method. The population in this study were State Elementary School students aged 10-12 years in Bandung, which consisted of 274 public Elementary Schools, from 30 sub-districts. The sampling technique used is cluster sampling with the research sample consisting of 300 students. This study used the Instrument Situational Motivation Scale (SIMS), then the questionnaire was distributed to 10-12 year old Elementary School students in Bandung through direct questionnaires and Google Forms. Data processing was carried out using Microsoft Excel 2016 software, IMB SPSS version 20 and AMOS version 22. Instrument validity was assessed using Confirmatory Factor Analysis (CFA), the results of 16 items were all valid, there were four items with low loading factor. The results of this study showed that one subscale with a high level of consistency and three subscales showing low consistency, had to do a recalculation by removing the four items with the lowest loading factor which resulted in an increase in the consistency of the subscale. The Situational Motivation Scale (SIMS) instrument is suitable to be given to elementary school students 10-12 years old by replacing four items with low loading factor, to increase the consistency of the instrument so that this instrument can be used.

Keywords: validity and reliability test; *situational motivation scale (sims)*; physical education.



INFO ARTIKEL

Riwayat Artikel:

Diterima : 25 Mei 2022
Disetujui : 29 Oktober 2022
Tersedia secara *online* Oktober 2022
Doi: <http://dx.doi.org/10.20527/multilateral.v21i3.13435>

Alamat Korespondensi:

Ilham Nugraha
Pendidikan Jasmani Kesehatan dan
Rekreasi, Fakultas Pendidikan Olahraga
dan Kesehatan, Universitas Pendidikan
Indonesia, Bandung, Indonesia
Email: ilhamnugraha@upi.edu

PENDAHULUAN

Salah satu faktor yang mempengaruhi keberhasilan belajar siswa di sekolah adalah motivasi. Motivasi akan memberi dampak pada hasil belajar siswa, untuk mencapai tujuan pembelajaran baik secara langsung ataupun tidak langsung (Sinelnikov & Hastie, 2010). Motivasi sebagai suatu pendorong yang berasal dari dalam atau dari luar individu yang mengubah energi dalam diri seseorang untuk melakukan suatu aktivitas yang bisa menjamin kelangsungan aktivitas tersebut (Azhar, 2018). Oleh sebab itu motivasi dapat berfungsi sebagai pendorong usaha dan pencapaian prestasi. Seseorang melakukan suatu usaha karena adanya motivasi. Pada kenyataannya, motif setiap orang dalam belajar dapat berbeda satu sama lain. Ada siswa yang rajin belajar karena ingin menambah ilmu pengetahuan, ada pula siswa yang belajar karena takut dimarahi oleh orang tua.

Motivasi akan memberi dampak pada hasil belajar siswa, untuk mencapai tujuan pembelajaran baik secara langsung ataupun tidak langsung (Sinelnikov & Hastie, 2010). Dalam kaitan dengan pendidikan jasmani motivasi belajar pendidikan jasmani sangat diperlukan agar kegiatan belajar mengajar dapat berlangsung dan tujuan pembelajaran dapat tercapai sesuai dengan yang diharapkan (Asrofi, 2021). Sesuai dengan konsep motivasi belajar maka pendidikan jasmani adalah dorongan atau keinginan siswa untuk melakukan aktifitas yang terdapat dalam kegiatan belajar pendidikan jasmani (Riyanto, 2017).

Self-Determination Theory (SDT) adalah suatu teori motivasi yang dimotori oleh Deci & Ryan tahun 1985. Teori ini menyangkut tentang regulasi dari perilaku dan faktor-faktor yang mempengaruhi regulasi tersebut. Individu sering merasakan kekurangan motivasi dalam melakukan latihan dikarenakan hambatan-hambatan dalam melakukannya. Berdasar SDT, ada beberapa jenis tipe motivasi yang berada dalam sebuah kontinum/rangkaian, yaitu: *Amotivation* (menunjukkan ketiadaan motivasi terhadap sebuah aktifitas), *extrinsic motivation* (mengacu pada partisipasi dalam sebuah aktifitas untuk memenuhi tuntutan eksternal) yang dapat dibagi lagi menjadi empat jenis *external regulation* (terjadi ketika perilaku individu dipengaruhi oleh sebuah penghargaan atau mendapat ancaman dari luar dan bentuk regulasi ini mengurangi motivasi intrinsik), *introjected regulation* (ketika sebuah perilaku

ditentukan oleh tekanan yang dibebankan pada diri sendiri dikarenakan menghindari perasaan bersalah), *identified regulation* (situasi dimana seseorang menerima suatu nilai dari sebuah perilaku dan terjadi ketika perilaku dimotivasi oleh *personal goals*), *integrated regulation* (motivasi karena adanya tuntutan identitas atau status), dan *intrinsic motivation* (sebuah motivasi untuk melakukan sesuatu untuk kepentingan sendiri, kepuasan, kesenangan serta sebuah tantangan pribadi dengan ketiadaan penghargaan dari luar).

Untuk mengetahui tingkatan situasional motivasi setiap siswa dalam pembelajaran Penjas diperlukan alat pengukuran penelitian. Penting untuk mengembangkan instrumen pengukuran motivasi dalam lingkungan pendidikan di berbagai tingkat umum (Vallerand, 1997). Untuk mengukur motivasi situasional seseorang, skala Motivasi Situasional (SIMS) dikembangkan oleh (Guay, et al., 2000). Skala ini terdiri dari 16 item yang menilai dimensi Motivasi Intrinsik (MI), Regulasi yang Teridentifikasi (RT), Regulasi Eksternal (RE), dan Amotivasi (AM). Terkait studi validasi SIMS dalam konteks pendidikan (Guay et al., 2000) mengungkapkan bahwa validitas konstruk diuji secara memuaskan melalui korelasi empat subskala SIMS.

Hal ini sesuai dengan penelitian (Lonsdale et al., 2011) menilai MI, RT, RE dan AM. SIMS telah menunjukkan reliabilitas yang baik dan validitas faktorial dalam konteks Pendidikan Jasmani. Begitupun juga penelitian yang dilakukan oleh (Standage & Treasure 2002), (Martín-Albo et al., 2009), (Østerlie et al., 2019) dan penelitian yang dilakukan oleh (Paixão et al., 2017) menunjukkan validitas dan reliabilitas yang memuaskan. Dimana penelitian tersebut rata-rata menggunakan sampel siswa dan mahasiswa usia 15-31 tahun.

Pentingnya mengembangkan instrumen SIMS ini pada tingkatan usia lain untuk memahami motivasi dalam konteks Pendidikan Jasmani, karena pada dasarnya setiap tingkatan pendidikan ataupun tingkat usia memiliki karakteristik yang berbeda. Berdasarkan kajian literatur pada penelitian sebelumnya, telah terdapat hasil uji validitas dan reliabilitas instrumen SIMS (Lonsdale et al., 2011); (Standage & Treasure, 2002); (Martín-Albo et al., 2009); (Paixão et al., 2017); Østerlie et al., 2019). Berdasarkan hasil-hasil penelitian tersebut, SIMS telah terbukti menjadi instrumen yang memadai untuk menilai motivasi situasional dalam lingkungan pendidikan baik umum maupun pendidikan jasmani pada siswa/mahasiswa usia 15-31 tahun. Penelitian ini bertujuan untuk menguji validitas dan reliabilitas instrumen SIMS pada sampel di kota Bandung khususnya kepada Siswa Sekolah Dasar usia 10-12 tahun.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif dengan metode survei, karena pengambilan/pengumpulan data pokok menggunakan kuesioner (Creswell, 2013). Populasi yang terlibat dalam

penelitian ini adalah siswa usia 10-12 se-kota Bandung yang terdiri dari 274 Sekolah Dasar Negeri. Dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik pengambilan sampel *cluster sampling* (area sampling) dengan jumlah sampel 300 Siswa Usia 10-12 tahun.

Alat pengumpul data atau instrumen penelitian dalam penelitian ini menggunakan SIMS. Instrumen SIMS diterjemahkan kedalam Bahasa Indonesia di salah satu Lembaga bahasa di Bandung. Setelah dialih bahasakan, kemudian kuesioner di uji keterbacaan oleh ahli Bahasa Indonesia agar isi dalam kuesioner dapat dipahami oleh siswa Sekolah Dasar. Skala motivasi situasional adalah skala 16 item (Vallerand, 1997). Menggunakan perhitungan skala *likert*, pilihan jawaban yang disediakan yaitu pernyataan sikap Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Netral (N), Tidak Setuju (TS) dan Sangat Tidak Setuju (STS). SIMS memiliki empat subskala yakni Motivasi Intrinsik (*item 1, 5, 9, dan 13*), Regulasi Teridentifikasi (*item 2, 6, 10, dan 14*), Regulasi Eksternal (*item 3, 7, 11, dan 15*), dan Amotivasi (*item 4, 8, 12, dan 16*) dalam situasi tertentu. *Item tes* menilai mengapa individu melakukan aktivitas atau tugas tertentu, didistribusikan secara merata di antara empat subskala yang mewakili dimensi yang ditentukan oleh SDT. Adapun instrument SIMS yang sudah di alih bahasakan disajikan pada tabel 1.

Tabel 1. Instrumen *skala motivasi situasional (sims)*

No.	Pernyataan	STS	TS	N	S	SS
1	Aku melakukan aktivitas olahraga karena aku pikir aktivitas olahraga menarik.					
2	Aku melakukan aktivitas olahraga untuk kebaikan badanku.					
3	Aku melakukan aktivitas olahraga karena memang aku harus melakukan olahraga. Mungkin ada alasan bagus untuk melakukan					
4	aktivitas olahraga, tapi secara pribadi aku tidak punya alasan khusus.					
5	Aku melakukan aktivitas olahraga karena menurut aku aktivitas olahraga menyenangkan.					
6	Aku melakukan aktivitas olahraga karena menurut aku aktivitas olahraga bagus buat saya.					
7	Aku melakukan aktivitas olahraga karena aktivitas olahraga adalah sesuatu yang harus aku lakukan.					
8	Aku melakukan aktivitas olahraga tapi aku tidak yakin apakah itu sebaiknya dilakukan.					
9	Aku melakukan aktivitas olahraga karena aktivitas olahraga menyenangkan					
10	Aku melakukan aktivitas olahraga karena keinginan aku sendiri.					

- 11 Aku melakukan aktivitas olahraga karena aku tidak punya pilihan.
 - 12 Saat Aku melakukan aktivitas olahraga aku sadar aktivitas yang saya lakukan
Aku melakukan aktivitas olahraga karena aku
 - 13 merasa senang saat melakukan aktivitas olahraga.
Aku melakukan aktivitas olahraga karena
 - 14 saya yakin aktivitas olahraga penting buat aku.
 - 15 Aku melakukan aktivitas olahraga karena aku merasa bahwa aku harus melakukannya.
 - 16 Aku melakukan aktivitas olahraga, tapi saya tidak yakin dapat berolahraga dengan baik.
-

Langkah pertama dalam penelitian ini yaitu melakukan pengumpulan data dengan metode survei dengan bekerja sama dengan guru Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar. Guru diberikan penjelasan terkait prosedur pengisian kuesioner, kemudian menyebarkan kuesioner SIMS kepada responden. Siswa mengisi kuesioner dipandu oleh guru agar siswa memahami isi kuesioner dengan baik. Kuesioner yang sudah terisi kemudian dikumpulkan oleh peneliti untuk dianalisis.

Teknik pengujian validitas butir menggunakan metode *Confirmatory Factor Analysis* (CFA), metode ini dapat mengetahui apakah seluruh *item* mengukur apa yang hendak diukur dan apakah masing-masing *item* signifikan dalam mengukur hal tersebut (Alawiyah, 2015). Nilai keseluruhan *loading factor* untuk setiap *item* di atas 0,50 (Wahyuningtyas & Sulasmono, 2020). Pada uji reliabilitas penelitian ini dilakukan dengan menggunakan analisis *Alpha Cronbach's*. Apabila suatu variabel menunjukkan nilai *Alpha Cronbach's* >0,60 maka dapat disimpulkan variabel tersebut dapat dikatakan reliabel atau konsisten dalam mengukur.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Analisis Deskriptif

Deskriptif data merupakan tahapan pengolahan untuk memperoleh informasi mengenai data, adapun data yang di deskripsikan adalah (*mean* dan standar deviasi) yang ditunjukkan pada tabel 2. Skor rata-rata setiap *item* yaitu 2 (4,58), sampai tertinggi 11 (2,48). Sedangkan skor standar deviasi setiap *item* yaitu *item* 2 (,60) sampai tertinggi 12 (1,12).

Tabel 2. *Descriptive statistics* (mean, standar deviasi) (N= 300)

Item	Mean	Std. Deviation
x1	4,30	,63
x2	4,58	,60
x3	4,07	,69
x4	3,30	,91
x5	4,34	,77
x6	4,37	,72
x7	4,06	,85
x8	2,84	1,00
x9	4,19	,85
x10	3,39	1,05
x11	2,48	1,02
x12	2,76	1,12
x13	4,28	,85
x14	4,27	,77
x15	3,90	,94
x16	3,14	1,04
Total	60,32	5,69
Valid N (listwise)	300	

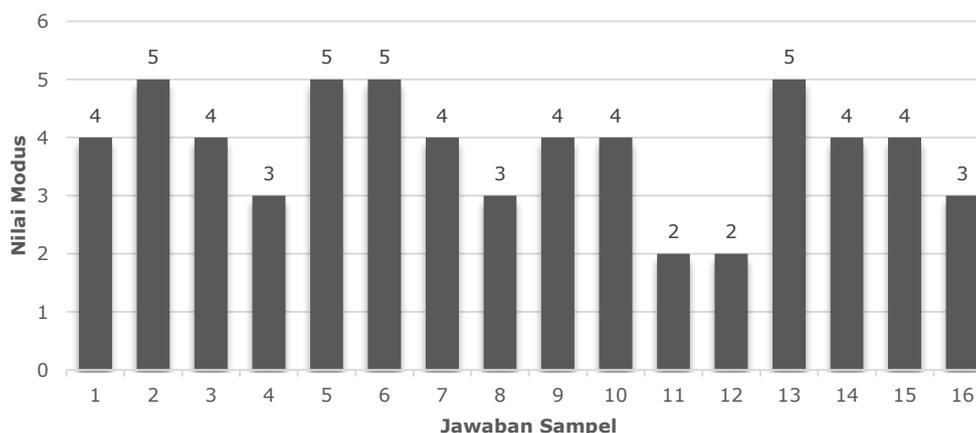
Tabel 3 Analisis deskriptif dilihat dari nilai kecondongan (*skewness*) dan keruncingan (*kurtosis*) menunjukkan rata-rata nilai *skewness* yaitu 13 (-11,09)-15 (5,27). Adapun rata-rata nilai *kurtosis* yaitu 6 (-13,03)- 13 (10,88).

Tabel 3. Analisis eskriptif (*skewnes dan kurtosis*) N= 300

No.	<i>Skewnes</i>			<i>Kurtosis</i>		
	<i>Statistic</i>	<i>Std. Error</i>	<i>Nilai</i>	<i>Statistic</i>	<i>Std. Error</i>	<i>Nilai</i>
1	-,510	,141	-3,61	,117	,281	0,41
2	-1,546	,141	-10,96	2,955	,281	10,51
3	-,160	,141	-1,13	-,752	,281	-2,67
4	-,187	,141	-1,32	,070	,281	0,24
5	-1,410	,141	-10,33	2,819	,281	10,03
6	-1,457	,141	-10	3,783	,281	-13,03
7	-1,083	,141	-7,68	1,703	,281	-1,26
8	,090	,141	0,63	-,360	,281	-1,28
9	-1,527	,141	-10,82	3,353	,281	-11,93
10	-,425	,141	-3,04	-,214	,281	-0,76
11	,536	,141	3,80	-,155	,281	-0,55
12	,241	,141	1,70	-,690	,281	1,73
13	-1,565	,141	-11,09	3,060	,281	10,88
14	-1,118	,141	-7,92	1,755	,281	6,24
15	-,744	,141	5,27	,389	,281	1,38
16	-,290	,141	-2,05	-,501	,281	-1,78

Terdapat juga data yang disajikan dalam bentuk diagram untuk

menjelaskan banyaknya jawaban yang dipilih dan rata-rata jawaban yang dipilih pada setiap soal dari seluruh sampel yang ditampilkan pada gambar 1. Penghitungan rata-rata dan modus jawaban pada gambar tersebut untuk membandingkan juga apakah rata-rata jawaban yang dipilih dan sama dengan jawaban yang paling banyak dipilih oleh seluruh sampel.



Gambar 1. Analisis deskriptif (modus) N = 300

Penghitungan rata-rata dan modus jawaban pada gambar 1 setiap soal berada pada poin 4-5, yang diartikan bahwa modus dan rata-rata jawaban sampel dari setiap soal memilih jawaban sangat setuju dan setuju. Adapun modus terendah poin 2.

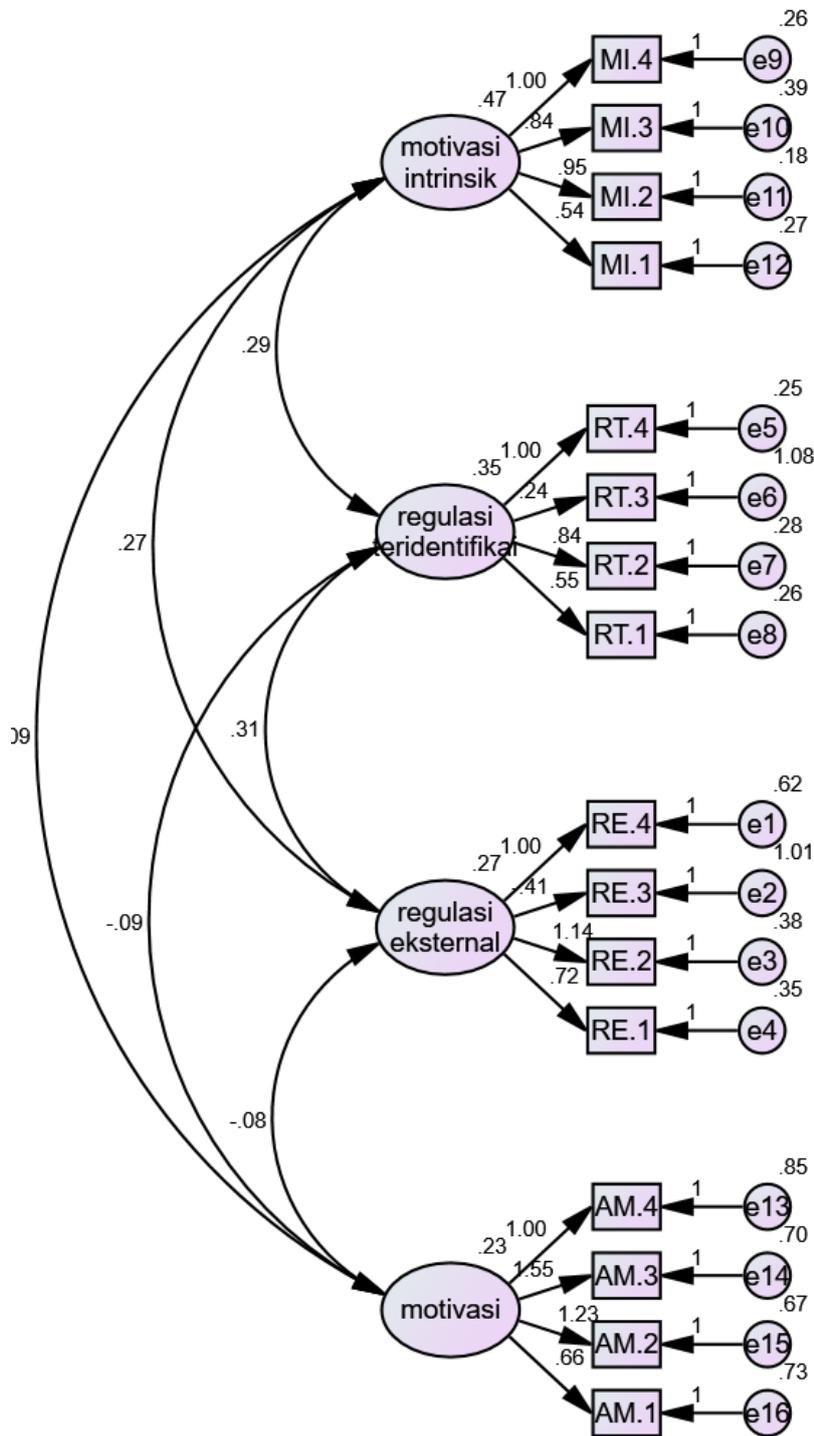
Confirmatory Factor Analisis

Struktur faktor SIMS dianalisis menggunakan *Confirmatory Factor Analisis (CFA)* ditunjukkan tabel 4. Setiap indikator terdiri dari 4 *item* yang sesuai dengan masing-masing dari empat subskala ditunjukkan gambar 2. Hasil CFA menunjukkan nilai *goodness-of-fit* ($\chi^2 = 250,79$, $df = 98$, $RMSEA = ,072$, $TLI = ,85$ dan $CFI = ,88$).

Tabel 4. *Goodness-of fit Test*

χ^2	df	RMSEA	TLI	CFI
250,79	98	0,072	0,85	0,88

Dengan hasil perhitungan ini dapat dikatakan model tersebut memiliki kecocokan yang lemah karena nilai RMSEA kurang mendekati 0,06 sesuai dengan pernyataan (Hu & Bentler 1999) nilai yang mendekati 0,06 mencerminkan kesesuaian yang baik antara model yang diusulkan dan data. Sedangkan CFI dan TLI tidak mendekati 0,95 yang artinya indeks kecocokan kurang sesuai (Hu & Bentler 1999).



Gambar 2. Skala motivasi situasional

Faktor pemuatan item berkisar dari 0,553 untuk item 4 hingga 0,906 untuk item 6, keduanya sesuai dengan standar validitas *item* yakni $>0,50$ (Wahyuningtyas & Sulasmono, 2020) yang ditunjukkan pada table 5. Selanjutnya, dengan menganalisis bobot faktor dari 16 *item*, kami menemukan bahwa semua nilai di atas $>0,50$, tapi ada butir *item* dengan *loading factor* terendah yaitu *item* 4, 10, 11 dan 12.

Tabel 5. *Confirmatory Factor Analisis* N=300

	x1	x2	x3	x4	x5	x6	x7	x8	x9	x10	x11	x12	x13	x14	x15	x16
x1	.851a	-.087	-.271	.050	-.208	-.125	.067	.057	-.087	-.042	-.105	.151	-.117	.042	.015	-.147
x2		.888a	-.083	-.055	.083	-.250	-.069	.077	.026	-.088	.080	.013	-.083	-.073	-.004	.075
x3			.855a	-.089	-.007	-.035	-.205	-.025	-.083	-.048	.027	-.012	.105	-.036	-.120	.166
x4				.623a	-.026	.027	.124	-.055	.098	-.111	-.051	-.174	-.037	.002	-.192	-.118
x5					.852a	-.087	-.072	.111	-.255	-.139	.046	-.033	-.418	-.040	-.003	-.026
x6						.906a	-.121	-.008	-.022	.078	-.036	-.002	-.024	-.225	-.044	.015
x7							.881a	-.014	-.084	-.062	-.039	-.023	-.037	-.327	-.036	-.025
x8								.737a	-.054	-.192	-.013	-.281	-.051	.020	.066	-.166
x9									.893a	.022	.105	.087	-.213	.050	-.039	-.070
x10										.553a	-.257	.138	-.015	.041	.002	.109
x11											.702a	-.305	.086	.040	-.026	-.056
x12												.673a	-.137	-.003	.076	-.154
x13													.849a	-.148	-.112	.155
x14														.870a	-.261	.037
x15															.877a	-.054
x16																.725a

Keempat butir *item* dengan faktor terendah dapat mempengaruhi konsistensi subskala internal. Maka harus adanya pengecualian terhadap *item* tersebut, agar konsistensi masing-masing subskala meningkat.

Analisis Konsistensi Empat Subskala

Selanjutnya setelah data dianalisis dengan validitas, semua *item* yang *valid* tersebut dianalisis dengan uji reliabilitas. Tabel 5 menyajikan hasil uji reliabilitas dengan formula *cronbach's alpha* untuk menghitung konsistensi internal subskala. Nilai konsistensi internal masing-masing dari empat subskala dari 16 *item* SIMS ditunjukkan pada tabel 5 dengan nilai 0,812 untuk subskala motivasi intrinsik, 0,584 untuk subskala regulasi eksternal, 0,391 untuk subskala regulasi yang diidentifikasi, dan 0,582 untuk subskala motivasi. Dimana apabila suatu variabel menunjukkan nilai *cronbach's alpha* >0,60. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel tersebut dapat dikatakan reliabel atau konsisten dalam mengukur. Dapat dilihat bahwa konsistensi internal regulasi eksternal dan subskala regulasi yang diidentifikasi dalam penelitian ini memperoleh nilai alfa yang rendah. Maka perlu dicatat bahwa pengecualian *item* harus dilakukan (Paixão et al., 2017).

Tabel 6. Cronbach's alpa

No.	Indikator	Model 1		Model 2	
		Conbach's Alpa	Item	Conbach's Alpa	Item
1	Intrinsic Motivation	0.812	1,5,9,13	0.812	1,5,9,13
2	Identified Motivation	0.584	2,6,10,14	0.706	2,6,14
3	External Regulation	0.391	3,7,11,15	0.617	3,7,15
4	Amotivation	0.582	4,8,12,16	0.577	8,12,16
5	Total	0,657	16	0,735	12

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil uji reliabelitas total indikator model 1 diketahui nilai *cronbach's alpha* yaitu 0,657 menunjukkan tingkat konsistensi atau keajegan yang rendah. Sedangkan model 2 memiliki nilai *cronbach's alpha* = 0,735 terdapat peningkatan konsistensi yang baik. Hasil CFA menunjukkan nilai kecocokan model yang tidak memadai. Sesuai dengan penelitian yang dilakukan (Paixão et al., 2017) dan (Martín-Albo et al., 2009). Dimana faktor pemuatan 16 *item* sesuai dengan standar validitas. Selanjutnya, dengan menganalisis bobot faktor dari 16 *item*, penulis menemukan bahwa semua nilai di atas >0.50, tapi ada butir *item* dengan *loading factor* terendah yaitu item 4, 10, 11 dan 12 yang akan berpengaruh terhadap konsistensi instrumen.

Hal ini merupakan temuan yang berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan peneliti sebelumnya dimana butir *item* dengan *loading factor* terendah yaitu *item* 10 dan 11 saja (Paixão et al., 2017), (Guay et al., 2000) dan (Martín-Albo et al., 2009). Maka perlu dicatat bahwa pengecualian *item* harus dilakukan (Paixão et al., 2017). Dimana penghapusan item 4, 10, 11, dan 12 perlu dilakukan untuk meningkatkan konsistensi internal subskala. Dapat kita lihat dari hasil hitung ulang dimana ada perubahan yang signifikan pada subskala regulasi yang teridentifikasi dan regulasi eksternal yang telah terjadi peningkatan konsistensi. Berdasarkan hasil uji reliabilitas total indikator model 1 diketahui nilai *cronbach's alpha* menunjukkan tingkat konsistensi yang rendah. Sedangkan model 2 memiliki nilai *cronbach's alpha* yang terdapat peningkatan konsistensi yang baik. Hal tersebut selaras dengan studi yang dilakukan (Paixão et al., 2017) dan (Martín-Albo et al., 2009).

Mengacu pada hasil uji validitas dan reliabilitas di atas ada perbedaan yang menonjol dalam penelitian ini. Hal ini terdapat perbedaan dengan studi yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya, yang mana hanya ada dua butir saja (10 dan 11) yang *loading factor* nya rendah (Paixão et al., 2017) dan (Martín-Albo et al., 2009). Tetapi dalam penelitian ini ada dua tambahan *item* yang *loading factor* nya rendah (4 dan 12). Tidak bisa dipungkiri lagi perbedaan ini bisa terjadi,

terlebih ada perbedaan sampel yang di gunakan di masing-masing peneliti. Dimana peneliti sebelumnya sampel yang digunakan yakni siswa/mahasiswa berusia 15-35 tahun dimana usia tersebut dapat di katakan dewasa. Sedangkan penelitian ini sampel yang digunakan yakni siswa Sekolah Dasar usia 10-12 tahun dimana usia tersebut masih termasuk kedalam kategori anak anak sesuai dengan yang dikemukakan oleh (Farhrohman, 2017) bahwa siswa sekolah dasar adalah anak-anak yang berada pada usia 6-12 tahun.

Berdasarkan perbedaan sampel yang digunakan kemungkinan besar perbedaan hasil penelitian tersebut di pengaruhi sampel itu sendiri. Karena pada dasarnya secara karakteristik baik itu fisik atau intelektual antara anak-anak dan orang dewasa itu berbeda. Menurut (Farhrohman, 2017) perkembangan fisik dan intelektual anak sekolah dasar nampaknya cenderung lamban. Berbanding terbalik dengan karakteristik seorang dewasa menurut (Yuse et al., 2018) kesiapan belajar orang dewasa jauh berbeda dengan anak-anak, orang dewasa lebih siap untuk menerima suatu pelajaran. Dari pernyataan tersebut, kemungkinan hasil dari penelitian ini berbeda dengan peneliti sebelumnya. Karena sampel kurang memahami bahasa atau maksud dari item yang *loading factor* nya rendah. Sesuai dengan apa yang di kemukakan oleh (Wulan, 2010) pemahaman dalam membaca dipengaruhi oleh karakteristik individu dan karakteristik bacaan.

SIMPULAN

Berdasarkan temuan penelitian dan hasil pengolahan data yang sudah dilakukan, instrument SIMS memiliki tingkat konsistensi rendah. Ada tiga subskala yang konsistensinya rendah yaitu regulasi eksternal, subskala regulasi yang diidentifikasi dan motivasi. Hal tersebut dipengaruhi oleh empat *item* dengan *loading factor* terendah, dan sudah di buktikan dengan penghapusan ke empat *item* tersebut kemudian menghitung ulang yang hasil konsistensi subskala meningkat. Artinya dengan adanya penghapusan empat *item* tersebut, SIMS cocok diberikan kepada siswa Sekolah Dasar usia 10-12 tahun dengan syarat mengganti empat item yang *loading factor* nya rendah, untuk meningkatkan konsistensi instrument supaya instrumen ini dapat digunakan.

Namun, penelitian kami memiliki beberapa keterbatasan. Menghilangkan *item* dapat mempengaruhi hubungan dengan berbagai subskala. Menurut pendapat penulis, arah yang bermanfaat untuk penelitian masa depan adalah menciptakan empat *item* baru. Penelitian masa depan harus dilakukan di tingkat pendidikan lain. Wilayah pengambilan responden penelitian ini hanya terbatas pada lokasi tertentu

Namun demikian, data yang diperoleh memberikan manfaat sebagai bahan untuk menambah pengetahuan bagi para guru ataupun pelatih mengenai instrument SIMS yang valid sebagai alat ukur. Dengan adanya penelitian ini

diharapkan dapat memberikan informasi ilmiah yang berkaitan dengan uji validitas dan reliabilitas instrument SIMS. Penelitian ini mengungkapkan bahwa SIMS terbukti cukup andal dalam mengukur motivasi, dan dapat digunakan oleh peneliti lain asalkan mengganti empat *item* yang *loading factor* nya rendah. Bagi masyarakat, sebagai penambahan wawasan pengetahuan tentang motivasi pembelajar penjas.

DAFTAR PUSTAKA

- Alawiyah. 2015. "Uji Validitas Konstruk Pada Instrumen Big Five Inventory (BFI) Dengan Metode Confirmatory Factor Analysis (CFA)." *Jurnal Pengukuran Psikologi Dan Pendidikan Indonesia* 4(3).
- Asrofi, Muhammad. 2008. "Minat Dan Motivasi Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa." *Jurnal Pendidikan Penabur* 7(10):11-21.
- Azhar. 2018. "Motivasi Belajar Dalam Meraih Prestasi." *Jurnal Pendidikan Islam Vicratina* 3(1):193-214.
- Creswell, John. 2013. "Steps in Conducting a Scholarly Mixed Methods Study Abstract for DBER Group Discussion on 2013 - 11 - 14." *Steps in Conducting a Scholarly Mixed Methods Study* 1-54.
- Farhrohman, Oman. 2017. "Implementasi Pembelajaran Bahasa Indonesia Di SD/MI." *Primary: Jurnal Keilmuan Dan Kependidikan Dasar* 9(1):23-34.
- Guay, Frederic, Robert J. Vallerand, and Celine Blanchard. 2000. "On the Assessment of Situational Motivation Scale." *Motivation and Emotion* 24(3):175-213.
- Hu, Li Tze, and Peter M. Bentler. 1999. "Cutoff Criteria for Fit Indexes in Covariance Structure Analysis: Conventional Criteria versus New Alternatives." *Structural Equation Modeling* 6(1):1-55.
<https://doi.org/10.1080/10705519909540118>
- Lonsdale, Chris, Catherine M. Sabiston, Ian M. Taylor, and Nikos Ntoumanis. 2011. "Measuring Student Motivation for Physical Education: Examining the Psychometric Properties of the Perceived Locus of Causality Questionnaire and the Situational Motivation Scale." *Psychology of Sport and Exercise* 12(3):284-92.
<https://doi.org/10.1016/j.psychsport.2010.11.003>.
- Martín-Albo, José, Juan L. Núñez, and José G. Navarro. 2009. "Validation of the Spanish Version of the Situational Motivation Scale (EMSÍ) in the Educational Context." *Spanish Journal of Psychology* 12(2):799-807.
<https://doi.org/10.1017/S113874160000216X>.
- Østerlie, Ove, Audhild Løhre, Gørill Haugan, and Sammy King Fai Hui. 2019.

"The Situational Motivational Scale (SIMS) in Physical Education: A Validation Study among Norwegian Adolescents." *Cogent Education* 6(1):1–26. <https://doi.org/10.1080/2331186X.2019.1603613>.

Paixão, Olímpio, Vítor Gamboa, and Sandra Valadas. 2017. "Validation of a Portuguese Version of the Situational Motivation Scale (SIMS) in Academic Contexts." *Avances En Psicología Latinoamericana* 35(3):547.

Pelia, Ummysalam A.T.A and Icam Sutisna. 2022. "Deskripsi Karakteristik Pembelajaran Orang Dewasa Pada Program Paket C Di SKB Kota." Pendidikan, *Jurusan, Luar Sekolah, Fakultas Ilmu, Pendidikan Universitas, and Negeri Gorontalo* (1):31–41.

Program, Mahasiswa, Pascasarjana Magister, Pendidikan Agama, Kristen Sekolah, Tinggi Teologi, Real Batam, Sekolah Tinggi, and Teologi Real Batam. 2021. "Urgenitas Dalam Menerapkan Kurikulum Pendidikan Agama Kristen Bagi Orang Dewasa Di Gereja Ika Widyasari Simanjuntak Talizaro Tafonao." 1(1):85–100.

Riyanto, Pulung. 2017. "Pengaruh Pemanfaatan Ilmu Teknologi." *BIORMATIKA Jurnal Ilmiah FKIP Subang* 4(2).

Sinelnikov, Oleg A., and Peter Hastie. 2010. "A Motivational Analysis of a Season of Sport Education." *Physical Education and Sport Pedagogy* 15(1):55–69. <https://doi.org/10.1080/17408980902729362>.

Standage, Martyn, and Darren C. Treasure. 2002. "Relationship among Achievement Goal Orientations and Multidimensional Situational Motivation in Physical Education." *British Journal of Educational Psychology* 72(1):87–103. <https://doi.org/10.1348/000709902158784>.

Vallerand, Robert J. 1997. "Toward A Hierarchical Model of Intrinsic and Extrinsic Motivation." *Advances in Experimental Social Psychology* 29(C):271–360. [https://doi.org/10.1016/S0065-2601\(08\)60019-2](https://doi.org/10.1016/S0065-2601(08)60019-2).

Wahyuningtyas, Rizki, and Bambang Suteng Sulasmono. 2020. "Jurnal Ilmu Pendidikan." *Jurnal Ilmu Pendidikan* 4(2):318–33.

Wulan, Ratna. 2013. "Peranan Inteligensi, Penguasaan Kosakata, Sikap, Dan Minat Terhadap Kemampuan Membaca Pada Anak." *Jurnal Penelitian Dan Evaluasi Pendidikan* 14(2):166–85.

Yuse, Anila Putri, Jamaris Jamaris, and Ismaniar Ismaniar. 2018. "Penerapan Pembelajaran Orang Dewasa Oleh Instruktur Pelatihan Keterampilan Menjahit Di SPNF SKB Lima Puluh Kota." *SPEKTRUM: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah* (PLS) 6(1):16. <https://doi.org/10.24036/spektrumpls.v1i1.9199>.